

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab".¹ Rumusan ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa.

Keberadaan sekolah memegang peran penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat menjadi wadah bagi para murid dalam rangka menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sekolah merupakan tempat terselenggaranya pelayanan dan pengelolaan pendidikan agar dapat memberikan kenyamanan terhadap murid dengan menyediakan sarana prasarana yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana prasarana

¹ Suryaningtyas Puspa Wardhani dan Siti Nurjanah, *Analisis Kebutuhan Dalam Perencanaan Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Mutu Dan Relevansi Pembelajaran: Ssebuah Kajian Literatur*, 09 (2024).

pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada dasarnya sarana prasarana sebagai alat bantu yang memberikan manfaat besar bagi pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan penunjang kelancaran kegiatan di sekolah, memberikan daya tarik perhatian murid sehingga menumbuhkan motivasi murid, menunjang dalam semua kegiatan. Namun, banyak sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah kurang optimal penggunaannya. Hal itu disebabkan antara lain oleh keterbatasan kemampuan SDM dalam memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai sehingga diperlukan adanya pengoptimalan komponen dalam manajemen sarana prasarana baik dalam perencanaan, pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Digitalisasi tidak hanya mencakup proses pembelajaran, tetapi juga pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam manajemen sarana prasarana memungkinkan pengelolaan yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik akan mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah.²

² Arifin Muslim, Novica Dimar Azizah, dan Supriatna Supriatna, "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (27 April 2021): 98, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>.

Kebijakan pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya pemenuhan sarana prasarana dan digitalisasi pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengatur standar sarana prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Selain itu, program Merdeka Belajar mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata.³ Sejalan dengan itu, program strategis merdeka belajar hadir untuk mendorong fleksibilitas pembelajaran sekaligus memperluas akses pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi dianggap sebagai salah satu instrumen penting untuk mengurangi disparitas pendidikan, terutama di sekolah dasar dan menengah, di mana masih ditemukan kesenjangan signifikan dalam pemerataan kualitas.

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil, tetapi juga dari proses pembelajaran. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas. Hasil tersebut dapat berupa prestasi akademik maupun non-akademik, serta kemampuan lulusan dalam berkontribusi di masyarakat.⁴ Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian murid Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan,

³ Luturmas, Y., Diana, E., Abdusshomad, A., & Wiranata, R., "Implementasi struktur kurikulum berdasarkan Kemendikbudristek No. 371/M/2021 dan PP No. 57 Tahun 2021 pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2022/2023 di madrasah ibtidaiyah," *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, no. 2 (2022): 71–81,

³Reinikah Fajarani dan Ade Firman Khanafi, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," vol 2 no 7.(2021).

termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana berbasis digital.⁵

Peran sarana prasarana dalam pendidikan sangat krusial bagi pencapaian mutu. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana yang baik berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran⁶. Sarana prasarana yang memadai serta dikelola secara profesional memungkinkan murid mengembangkan potensi mereka secara optimal, sekaligus mendukung pencapaian standar mutu di sekolah. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam manajemen sarana prasarana berpotensi membawa transformasi signifikan bagi kualitas pendidikan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menunjukkan pentingnya sarana prasarana dalam pendidikan, diantaranya Al-Qur'an Surah An Nahl/14: 68 dan 69 yang berbunyi:⁴

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِّي
مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu

⁵ Emelda, E., Yusuf, D., Heryani, Y., Kurniati, N., & Watini, S., "Analisis implementasi inovasi pembelajaran digital bagi sekolah penggerak berbasis TV sekolah di Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)* 6, no. 4 (2023): 556–560.

⁴ Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A., "Analisis kebijakan dan pengelolaan pendidikan dasar terkait kebijakan standar sarana dan prasarana di sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 158–163.

alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan al-Hakim dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah membuatkan kami garis dan bersabda, "Ini jalan Allah." Kemudian membuat garis-garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "Ini adalah jalan-jalan (setan)." Yazid berkata, "(Garis-garis) yang berpencair-pencar." Rasulullah saw. bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. Kemudian beliau membaca ayat Alquran Surat al-An'am/6: 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ
وَصَّيَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Rasulullah SAW juga menggunakan berbagai media dalam menyampaikan ajaran kepada para sahabat, seperti penggunaan gambar atau garis untuk mempermudah pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana dalam pendidikan telah menjadi bagian penting sejak dahulu.⁷

Di Kabupaten Tanah Laut, SMA Negeri berakreditasi A seperti SMAN 1 Pelaihari, SMAN 1 Bati-Bati, dan SMAN 1 Jorong memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menjadi model serta acuan bagi sekolah lain di wilayah sekitarnya. Secara administrasi sekolah tersebut telah memiliki standar yang baik dan memenuhi standar mutu pendidikan nasional, baik dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana.

⁷ "Surat An-Nahl Ayat 69: Arab, Latin, Terjemahan dan Tafsir Lengkap I Quran NU Online, di akses 3 Oktober 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/69>⁴

SMAN 1 Pelaihari memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dan didukung jaringan internet yang baik. Namun, masih terdapat kendala seperti belum meratanya perangkat teknologi di setiap kelas serta pengelolaan sarana prasarana yang masih sebagian dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan pengelolaan data menjadi kurang efisien. SMAN 1 Bati-Bati juga memiliki kondisi sarana prasarana yang cukup memadai, tetapi masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam kelengkapan laboratorium dan sarana prasarana berbasis teknologi. Pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan sarana prasarana juga belum optimal karena masih adanya keterbatasan perangkat dan sumber daya manusia. SMAN 1 Jorong memiliki peran strategis di wilayahnya, namun menghadapi tantangan dalam keterbatasan sarana prasarana dan digitalisasi. Ketersediaan perangkat teknologi dan sistem manajemen digital masih terbatas sehingga pengelolaan sarana prasarana belum berjalan secara maksimal.

Secara umum, ketiga sekolah tersebut telah menggunakan sistem digitalisasi pengelolaan sarana prasarana. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat proses manual dalam pengelolaan data. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sarana prasarana masih memerlukan penguatan, baik dari segi sarana prasarana maupun kompetensi sumber daya manusia. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana teknologi, belum meratanya akses internet, minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, dan keterbatasan anggaran juga menjadi permasalahan dalam pengadaan dan pengembangan sistem digital di sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada adanya kesiapan status sekolah yang berakreditasi A di beberapa SMA Negeri di kabupaten Tanah Laut dengan realitas implementasi digitalisasi sarana prasarana di lapangan. Predikat akreditasi A seharusnya menjadi penanda mutu pendidikan yang unggul, termasuk dalam hal pengelolaan sarana prasarana. Namun, temuan awal memperlihatkan bahwa belum semua sekolah berakreditasi A mampu mengintegrasikan sistem digital secara optimal dalam pengelolaan sarana prasarana mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana berbasis digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Tanah Laut”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;
2. Implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;
3. Dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;

4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi optimalisasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;
2. Menganalisis implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;
3. Menganalisis dampak implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut;
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A Kabupaten Tanah Laut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen pendidikan Islam dalam kajian implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital dalam meningkatkan

mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada khususnya dan untuk sekolah-sekolah Islam pada umumnya. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, maupun mahasiswa dalam mengembangkan kajian serupa pada konteks dan wilayah yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan gambaran nyata mengenai kondisi implementasi digitalisasi sarana prasarana sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan;
- b. Bagi guru dan tenaga kependidikan, mendorong peningkatan literasi digital dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tugas pengelolaan maupun pembelajaran;
- c. Bagi pemerintah daerah dan pusat, menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi sarana prasarana dan strategi pemerataan mutu pendidikan di daerah;
- d. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung digitalisasi pendidikan, baik melalui pengawasan, partisipasi, maupun kolaborasi dengan pihak sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi mengandung arti pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan

maupun nilai dan sikap.⁸ Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, atau dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Manajemen merupakan usaha untuk melakukan rangkaian kegiatan dengan perencanaan, terstruktur, sistematis, terukur, dan mampu mengelola sekaligus memberdayakan sumber daya secara potensial dalam mencapai tujuan.

3. Sarana prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau

⁸ Tem Penyusun kamus. *Kamus Besar Baha Indonesia* . Jakarta: Depdikbud, 1989, hal 233.

⁹ <https://zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>

¹⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, " *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*," 2021, <http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3.%20buku%20manajemen%20sarana%20p%20rasarana.pdf>.

taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.¹¹ Sarana prasarana merupakan semua benda ataupun barang yang dapat bergerak ataupun tidak bergerak dan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah.

4. Manajemen sarana prasarana

“Management means infrastructure as a process co-use of all educational equipment effective and efficient include: planning, procurement, distribution, use, maintenance, inventory, deletion”. Manajemen sarana prasarana adalah proses pemanfaatan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien, termasuk perencanaan, pengadaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.¹² Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.¹³ Kegiatan di dalam manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Manajemen sarana prasarana berbasis digital

¹¹Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea,” *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ”.t.t

¹² Pakpahan dan Hidayati, *“Implementation Of Total Quality Management In Facilities To Improve Institution Quality School.”*

¹³Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea,” *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ”.t.t

Digitalisasi berasal dari kata "digital", yang berhubungan dengan digit, dan "isasi", yang berarti proses menggunakan sistem digital. "Era digital" digunakan untuk menggambarkan perkembangan teknologi digital, seperti jaringan internet, terutama teknologi informasi dan komputer. Murid dapat memanfaatkan media multimedia seperti komputer, smartphone, audio visual, video, dan lainnya.

Manajemen sarana prasarana berbasis digital adalah penggunaan teknologi pada sistem administrasi, mulai dari sistem administrasi sekolah hingga pembelajaran. Proses pengelolaan aset fisik yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam setiap tahapannya. Pemanfaatan, pengelolaan, pengembangan, penilaian, dan berbagai bentuk pembelajaran adalah semua bagian dari spektrumnya. Pembelajaran digital ini dapat digunakan dalam banyak disiplin ilmu dengan peran penting dari guru atau pendidik yang mendukung proses pembelajaran.¹⁴

6. Mutu

Hoy, Jardine and Wood ”*quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating*”. Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (murid), dan pada saat yang sama

¹⁴ https://repository.uinsu.ac.id/25358/3/3__Bab_II.pdf

memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses atau *output* dari proses pendidikan.¹⁵

Mutu merupakan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Mutu dalam pendidikan merupakan suatu evaluasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, sekaligus menjamin terpenuhinya standar akuntabilitas yang diharapkan oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara mendasar, mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir (seperti nilai ujian atau kelulusan), tetapi juga pada proses yang mendorong pengembangan potensi murid secara holistik.

7. Pendidikan

Carter V. Good dalam Nanang Fattah merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut : “(a) *Pedagogy is the art, practise, or profession of teaching, dan (b) The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education. Dictionary of Education*”. Pendidikan adalah: (a) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka tinggal dan hidup, (b) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹⁶

¹⁵Muhammad Fadhli, “*Manajemen peningkatan mutu pendidikan*,” Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no.2(2017):215-40.

¹⁶Alfian Tri Kuntoro. 2019. “*Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.” <http://Jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.u7i1.2928>.

Pendidikan merupakan sebuah proses tentang bagaimana manusia menjadi dewasa melalui usaha sadar yang diwujudkan melalui perencanaan yang sistematis, sehingga memberi bekal pengetahuan bagi perkembangan akal, pikiran, fisik maupun yang bersifat rohaniah, batiniah dan jasmaniah.

8. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.¹⁷ Mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan atau kualitas suatu sistem pendidikan yang dilihat dari proses *input*, *output*, dan *outcome*-nya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana lembaga pendidikan berhasil memenuhi standar yang ditetapkan, baik secara nasional maupun internasional. Mutu pendidikan bukan hanya tentang nilai ujian, tetapi juga proses pembelajaran, kualitas guru, sarana prasarana, dan dampak jangka panjang bagi murid. Peningkatan mutu memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁷Marpaung, Nadeak, dan Naibaho. (2023). "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." <http://jurnal.iniversitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11614>.

Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian terkait manajemen sarana prasarana serta hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ety Purwaningsih pada tahun 2020 dengan judul tesis "Implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MIN di kabupaten Magelang". Penelitian ini bertujuan untuk untuk:

- a. mendiskripsikan implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kabupaten Magelang;
- b. menganalisis kendala dan solusi dalam implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kabupaten Magelang;
- c. menganalisis hasil peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kabupaten Magelang melalui implementasi manajemen sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian dilakukan di MIN 1 Magelang, MIN 3 Magelang, dan MIN 6 Magelang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pengelola sarana prasarana, ketua komite, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data melalui langkah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa:

- a. implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kabupaten Magelang dilakukan dengan perencanaan, yaitu rapat

koordinasi dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana prasarana meliputi pemilihan sesuai kebutuhan dan pembelanjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, penggunaan dan perawatan sarana prasarana dilakukan dengan efektif dan efisien, penggunaan disesuaikan dengan pedoman penggunaan perawatan berkala untuk mempertahankan masa pakai, inventarisasi dilakukan dengan mencatat sarana prasarana agar tetap terjaga kondisi dan keutuhannya, memilah barang yang layak dan tidak layak pakai, serta penghapusan barang dilakukan untuk mengurangi biaya perawatan dan menjaga ketepatan penggunaan;

b. kendala pengelolaan sarana prasarana pada MIN di kabupaten Magelang adalah keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga administrasi pengelola sarana prasarana, dan kurangnya tempat penyimpanan. Solusi masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan anggaran yang ada dan mencari dana dari sumber lain, kurangnya tenaga administrasi sarana prasarana yaitu dengan menambah dan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam diklat secara resmi untuk mengoptimalkan kinerja sesuai bidangnya, kurangnya tempat penyimpanan dengan jalan mengefektifkan kegiatan penghapusan barang inventaris;

c. hasil peningkatan mutu pendidikan pada MIN di Kabupaten Magelang melalui sarana prasarana yaitu meningkatnya prestasi baik akademik maupun non akademik antara lain nilai ujian di atas rata-rata, akreditasi A, sekolah sehat, sekolah adiwiyata dan lain-lain.¹⁸

¹⁸Purwaningsih, Ety. (2020). "Implementasi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan." Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Magelang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masyuda Darussalam pada tahun 2022 dengan judul tesis “Pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Muntilan dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan”. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mendeskripsikan pengembangan sistem manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu disekolah;
- b. menganalisis kendala dan solusi dalam pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;
- c. menganalisis hasil peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut melalui pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, pengelola sarana prasarana, ketua komite, guru dan murid. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa:

- a. pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut dilakukan dengan perencanaan, yaitu rapat koordinasi dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana meliputi pemilihan sesuai kebutuhan dan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dilakukan dengan efektif dan efisien. Penggunaan disesuaikan dengan pedoman penggunaan perawatan berkala untuk mempertahankan masa pakai. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat sarana dan prasarana agar tetap terjaga kondisi dan keutuhannya, memilih barang yang layak dan tidak layak pakai. Penghapusan

barang dilakukan untuk mengurangi biaya perawatan dan menjaga ketepatan penggunaan;

b. kendalanya adalah anggaran, kurangnya tenaga administrasi dan kurangnya tempat penyimpanan. Solusi masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan anggaran yang ada dan mencari dana dari sumber lain, kurangnya tenaga administrasi yaitu dengan menambah dan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam diklat secara resmi untuk mengoptimalkan kinerja sesuai bidangnya, kurangnya tempat penyimpanan dengan jalan mengefektifkan segala kegiatan penghapusan barang inventaris;

c. hasil peningkatan mutu pendidikan melalui sarana prasarana yaitu meningkatkan prestasi baik akademik maupun nonakademik antara lain nilai ujian di atas rata-rata, akreditasi A dan lain- lain.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin pada tahun 2023 dengan judul tesis “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di MA Se-Kota Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di Madrasah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan sudah terlaksana baik. Namun proses dalam perencanaan, pengadaan, inventarisasian, penggunaan dan pemeliharaan belum optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu layanan dan mutu pendidikan, sehingga bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan

¹⁹ Masyhuda Darussalam.(2022).“*Pengembangan sistem manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Muntilan dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan*”.Program Pasca Sarjana Universitas Magelang.

dan mutu pendidikan di Madrasah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana prasarana, kepala TU dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun temuan penelitian menunjuk bahwa:

- a. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan, pengadaan, inventaris, penggunaan, dan pemeliharaan;
- b. Interaksi antara pelayan dan pelanggan saling mendapatkan kepuasan dan dalam melayani pelanggan harus mempunyai sikap senyum, salam, sapa, sopan dan santun;
- c. Madrasah sudah melakukan evaluasi melalui standar pelayanan minimal (SPM) yang meliputi delapan standar, kepala madrasah sudah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru baik dari kepribadian atau dari pengajarannya;
- d. manajemen sarana dan prasarana harus didukung oleh semua pihak untuk memberikan pelayanan yang baik agar terselenggaranya manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan efisien;

e. hal yang menjadi kebutuhan prioritas kepala madrasah belum tentu direalisasikan oleh pihak yayasan, kurang pembiayaan terkait pengadaan sarana dan prasarana, dan kurang tingkat kepedulian guru dalam pemeliharaan inventarisasi sarana dan prasarana.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miftaql Huda pada tahun 2023 dengan judul tesis “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multisitus di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah. Hal tersebut dapat menghambat peningkatan kualitas dari sekolah tersebut. Terdapat masalah besar didalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia seperti adanya sarana prasarana yang tidak terawat dan pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal sehingga fungsi dari sarana dan prasarana dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan rancangan penelitian yakni studi multisitus. Data pada penelitian diperoleh melalui obsevasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis dan interpretasi data dilakukan dalam dua langkah yaitu analisis kasus individu meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, kedua analisis lintas situs. Pada pengujian keabsahan data peneliti menggunakan uji *Credibility* (validitas interval),

²⁰ Samsul Arifin.(2023).“*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Dan Mutu Pendidikan di MA Se-Kota Batam*”.Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Transferability (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. perencanaan dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan, melakukan musyawarah/rapat kerja, menampung rencana kebutuhan oleh wakasek kesiwaan, kurikulum, dan humas dan sarpras;
- b. pengadaan dilakukan dengan pembelian barang yang dilakukan oleh wakasek sarpras dan tim, dilakukannya pencatatan terhadap barang baru, dilakukan pendistribusian;
- c. pemeliharaan dilakukan dengan pencatatan/inventarisasi, melakukan pengecekan secara berkala, melakukan penyimpanan barang;
- d. penghapusan dilakukan dengan membentuk tim penghapusan, mencatat barang yang akan dihapus, konsultasi kepada pimpinan untuk persetujuan.²¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anhar Ngafisudin pada tahun 2024 dengan judul tesis “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma’rif NU 1 Sumpiuh Banyumas”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pendidikan merupakan bagian yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia. Adanya proses pendidikan yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung agar setiap murid yang mengikuti pembelajaran mendapatkan porsinya serta terarahkan dengan baik, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan prose belajar mengajar tidak

²¹ Miftaql Huda.(2023).“*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi Multisitus di MTsN 3 Jombang dan MTsN 4 Jombang)*”.Program Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dan penting karena keberadaannya sangat mempengaruhi terhadap suksesnya pembelajaran, selain itu sangat mendukung dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh adalah:

- a. perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan jalan musyawarah, yang diawali dengan analisis kebutuhan kemudian dilakukan skala prioritas, dan kemudian di tetapkan dalam rapat oleh tim pengembang sarana dan prasarana di awal tahun Pelajaran;
- b. pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada rencana yang sudah ditetapkan pada rencana kegiatan anggaran Madrasah;
- c. pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiuh dilakukan dengan membenahi sarpras yang rusak dengan membedakan sarana prasarana yang bergerak dan tidak bergerak, membentuk tim sarpras dan membuat jadwal piket dan senantiasa dikontrol oleh kepala madrasah, pengecekan dan pengawasan sarpras dilakukan dengan secara intens, sarpras yang mengalami rusak ringan diperbaiki untuk kerusakan berat diganti yang baru.²²

²² Anhar Ngasifudin.(2024).“*Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sumpiah Banyumas*”.Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Fokus Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ety Purwani ngsih (2020)	Implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN	Kualitatif	Pembahasan mengenai manajemen sarana prasarana dan kaitannya dengan mutu pendidikan; teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)	Lokasi di MIN (SD/MI), belum berbasis digital, fokus pada implementasi umum dan kendala klasik (anggaran, SDM, penyimpanan)
2	Masyuda Darussalam (2022)	Pengembangan sistem manajemen sarana prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan	Kualitatif	Meneliti sarana prasarana dan dampaknya terhadap mutu pendidikan; membahas perencanaan, pengadaan, pemeliharaan	Fokus pada <i>pengembangan sistem</i> (belum digital spesifik), lokasi SMP swasta, belum menyoroti digitalisasi secara eksplisit
3	Samsul Arifin (2023)	Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu layanan dan mutu pendidikan di MA	Kualitatif	Sama-sama mengkaji pengelolaan sarana prasarana dan hubungannya dengan mutu pendidikan	Menambahkan aspek mutu layanan, tidak fokus pada sistem/digitalisasi, menyoroti pelayanan (<i>service quality</i>) dan interaksi pelanggan
4	Miftaql Huda (2023)	Manajemen sarana prasarana dalam	Kualitatif (fenomeno	Sama-sama membahas fungsi manajemen	Menggunakan pendekatan fenomenologi multisitus,

		meningkatkan mutu pendidikan (studi multisitus MTsN)	logi, multisitus)	sarpras (perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan)	fokus pada proses manajerial mendalam, belum mengarah ke digitalisasi
5	Anhar Ngafisudin (2024)	Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs	Kualitatif deskriptif	Sama-sama meneliti perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarpras serta dampaknya pada mutu pendidikan	Fokus pada skala prioritas dan pengelolaan manual, belum menyentuh aspek digitalisasi atau inovasi teknologi

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang sarana prasarana pendidikan telah banyak dilakukan dengan fokus pada kelengkapan, pengelolaan, pembiayaan, hingga relevansinya terhadap mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menyoroti implementasi manajemen sarana prasarana berbasis digital di SMA Negeri berakreditasi A masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk mengisi celah tersebut, yaitu menghadirkan kajian empiris mengenai bagaimana digitalisasi sarana prasarana di sekolah berakreditasi A dapat memperkuat mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemerintah dalam mendorong transformasi digital sarana prasarana.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulisan tesis disusun dalam tiga bagian yaitu:

1. bagian awal tesis ini terdiri dari halaman sampul, halaman logo UIN, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman daftar lainnya.
2. bagian isi tesis ini memuat dari:
 - a. bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan, metode penelitian, serta sistematika penulisan;
 - b. bab II kajian teori dan kerangka pikir terdiri dari definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir;
 - c. bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknnik pengumpulan data, dan teknik analisis data;
 - d. bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, pembahasan;
 - e. bab V penutup terdiri dari simpulan, rekomendasi.
3. Bagian akhir proposal terdiri dari daftar pustaka dan daftar riwayat hidup.